

ABSTRAK

MODAL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE CUKU NYI NYI, DESA SIDODADI, KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

SALSABIL HAZZA AZZAHRO

Ekosistem mangrove berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi ekowisata dengan dukungan sumber daya alam dan partisipasi aktif masyarakat lokal. Pengelolaan yang melibatkan kerja sama erat antar individu dipengaruhi modal sosial yang mencerminkan kesadaran akan manfaat ekologi dan ekonomi mangrove. Dengan demikian diperlukan penelitian mengenai modal sosial masyarakat untuk mengidentifikasi unsur modal sosial dan menganalisis tingkat modal sosial dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara terstruktur terhadap masyarakat Dusun 1, Desa Sidodadi yang ditentukan secara *simple random sampling* dan wawancara mendalam terhadap pengelola ekowisata yang terdiri dari anggota KTH Bina Jaya Lestari dan Pokdarwis Sinar Lestari secara sensus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui modal sosial masyarakat Dusun 1 masih lemah yang tercermin dari rendahnya kepercayaan, terbatasnya hubungan sosial antar individu, serta minimnya inisiatif dan keterlibatan terhadap pengelolaan ekowisata tanpa adanya insentif ekonomi atau tidak secara sukarela. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Sidodadi pada pengelolaan dan keberadaan Ekowisata Mangrove Cuku Nyi Nyi yang terdiri dari enam unsur, yaitu organisasi dan jaringan, kepercayaan dan solidaritas, aksi kolektif dan kerja sama, informasi dan komunikasi, kohesi sosial dan inklusi, serta pemberdayaan dan aksi politik dinilai masih rendah. Tingkat modal sosial di Desa Sidodadi termasuk kategori dasar ke substansial. Tingkat dasar berarti bahwa kerja sama dan komunikasi yang terjalin hanya demi keuntungan pribadi, sedangkan tingkat substansial berarti kerja sama dan komunikasi yang terjalin lebih terorganisir untuk tujuan bersama.

Kata kunci : Aksi kolektif, Jaringan, Kepercayaan, Kohesi sosial, Pemberdayaan

ABSTRACT

SOCIAL CAPITAL OF COMMUNITY IN THE MANAGEMENT AND DEVELOPMENT OF MANGRIVE ECOTOURISM CUKU NYI NYI, SIDODADI VILLAGE, TELUK PANDAN SUB-DISTRICT, PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG PROVINCE

By

SALSABIL HAZZA AZZAHRO

Mangrove ecosystems have the potential to be developed as ecotourism sites with the support of natural resources and the active participation of local communities. Management involving close cooperation between individuals is influenced by social capital that reflects awareness of mangroves' ecological and economic benefits. Thus, research on community social capital is needed to identify social capital elements and analyze the level of social capital in the management of Cuku Nyi Nyi Mangrove Ecotourism, Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung Province. The research was conducted in August 2024. The research method used was structured interviews with the community of Hamlet 1, Sidodadi Village, which was determined by simple random sampling and in-depth interviews with the ecotourism managers consisting of members of KTH Bina Jaya Lestari and Pokdarwis Sinar Lestari by census. Based on the study's results, it is known that the social capital of the Hamlet 1 community is still weak, as reflected in the low trust, limited social relationships among individuals, and the lack of initiative and involvement in the management of ecotourism with economic incentives or voluntary participation. It can be concluded that the social capital owned by the people of Sidodadi Village in the management and existence of Cuku Nyi Nyi Mangrove Ecotourism consists of six elements, namely organizations and networks, trust and solidarity, collective action and cooperation, information and communication, social cohesion and inclusion, as well as empowerment and political action is still considered low. The level of social capital in Sidodadi Village is in the basic to substantial category. The basic level means that cooperation and communication are only for personal gain, while the substantial level means that cooperation and communication are more organized for a common goal.

Keywords: Cooperation, Interaction, Management, Participation, Welfare